

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **2.1. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Penelitian yang relevan ini dilakukan untuk menghindari duplikasi, sehingga dalam penelitian ini perlu mengkaji secara kritis hasil penelitian sebelumnya. Sebagai contoh, peneliti membandingkan contoh-contoh dari temuan penelitian sebelumnya dimana kedua sumber dari skripsi ini dapat ditemukan diantaranya :

1. (Ririn Nurnilamsari, 2022) penelitian yang dilakukannya dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Pada PT BANK MANDIRI Tbk Tahun 2016-2020. Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Berdasarkan analisis yang sudah dilakukannya didapatkan hasil bahwa nilai presentase *Net Profit Margin dan Nilai Return On Asset* dalam keadaan baik atau efektif. Persamaan yang dapat ditarik dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang kinerja keuangan perbankan syariah sedangkan perbedaaan dari penelitian ini yaitu berbeda objek penelitian dimana penelitian ini dilakukan pada Bank Mandiri, Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini berbeda objek dan teori.
  
2. (Vivi Nurrofifah, 2021) penelitian yang dilakukannya dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2017-2019 Dengan Menggunakan Metode Du Pont System” Penelitian ini tergolong

dalam penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia dalam menghasilkan keuntungan bersih dari total harta perusahaan kurang efisien. Persamaan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kinerja keuangan bank muamalat dan yang membedakan dari penelitian ini yaitu berbeda tahun penelitian dimana penelitian ini dilakukan pada tahun 2017-2019 Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini berbeda.

3. (Yensi Purnama Sari, 2017) penelitian yang dilakukannya dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Du Pont System Pada Bank Umum Syaria’ah Di Indonesia” Penelitian ini tergolong dalam penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa selama 5 periode 2011-2015 hanya Bank Rakyat Indonesia Syariah yang mengalami kinerja keuangan yang baik menggunakan Du Pont System. Sedangkan Bank Negara Indonesia dan Bank Muamalat Indonesia mengalami kinerja keuangan yang kurang baik menggunakan metode Du Pont System. Persamaan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah sama-sama menganalisis tentang kinerja keuangan dan yang membedakan dari penelitian ini adalah perbedaan objek penelitian yang dimana penelitian ini dilakukan di tiga bank yaitu BNI, BRI dan BSM. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini memiliki perbedaan objek dan teori.

4. (Sri Gina Wulandari, 2021) penelitian yang dilakukannya dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Periode 2015-2019 Dengan Menggunakan Metode Du Pont System” hasil peneletian ini yaitu hasil perhitungan kinerja keuangan Bank Syariah di Indonesia yang dilakukan terhadap BNI, BRI dan BSM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga Bank tersebut mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dan jika Bank Syariah dalam penelitian ini diurutkan dari yang memiliki kinerja keuangan paling baik maka urutannya BNI, BSM kemudian BRI. Persamaan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah sama-sama menganalisis tentang kinerja keuangan dan yang membedakan dari penelitian ini adalah perbedaan objek penelitian yang dimana penelitian ini dilakukan di tiga bank yaitu BNI, BRI dan BSM. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini memiliki perbedaan objek dan teori.
5. (Indriana. M, 2019) penelitian yang dilakukan dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Du Pont System Pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk” jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2013-2017 cenderung naik, ini menunjukkan bahwa manajemen mampu memperoleh nilai ROI. Persamaan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah sama-sama menganalisis tentang kinerja keuangan sedangkan yang membedakan dari penelitian ini adalah perbedaan objek penelitian yang dimana

- tempat penelitian ini di PT. Telkom Indonesia, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang akan dilakukan peneliti memiliki perbedaan objek dan teori.
6. (Dyah Ajeng Mulatsih, Irni Yunita, 2019), penelitian yang dilakukan dalam jurnalnya yang berjudul “Analisis Kinerja Dan Kesehatan Keuangan Perusahaan Pada Industry Farmasi Dengan Metode Du Pont System Dan Model Altman Z-Score” jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini ditinjau dari model altman z-score keenam perusahaan seperti pt merek tbk, pt darya varia laboratoria tbk, pt. pyridam farma tbk, pt tempo scan pacific, pt indofarma (persero) tbk dan pt merek sharp dohme pharma tbk memiliki rata-rata kategori sehat. Persamaan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah sama-sama menganalisis tentang kinerja keuangan sedangkan yang membedakan dari penelitian ini adalah perbedaan objek penelitian, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang akan dilakukan peneliti memiliki perbedaan objek dan teori.
  7. (Novita Veronika Lilipory, Henny S. Tarore & Joanne V. Mangidaan, 2019) penelitian yang dilakukan dalam jurnalnya yang berjudul “ Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Du Pont System Pada PT. Astra International, Tbk Periode 2013-2017” hasil analisis tersebut mengindikasikan mengenai perubahan tinggi rendahnya ROE dilihat

dari tingkat pendayagunaan modal para pemegang saham dalam membiayai sejumlah aktiva perusahaan, sehingga dapat melakukan penjualan untuk menghasilkan keuntungan. Persamaan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah sama-sama menganalisis tentang kinerja keuangan sedangkan yang membedakan dari penelitian ini adalah perbedaan objek penelitian yang dimana tempat penelitian ini di PT. Astra International Tbk, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang akan dilakukan peneliti memiliki perbedaan objek dan teori.

## **2.2. Landasan Teori**

### **2.2.1. Analisa Laporan Keuangan**

Menurut Astuti dalam (R. F. Nasution et al., 2019) Analisis laporan keuangan adalah tentang menggunakan informasi akuntansi untuk membuat keputusan bisnis dan investasi. Sedangkan menurut Najmuddin dalam artikel yang sama, analisis laporan keuangan berarti proses memisahkan data (informasi) yang terdapat dalam laporan keuangan ke dalam bagian-bagian yang terpisah-pisah tersebut, menganalisis setiap bagian dan memeriksa hubungan antara bagian-bagian tersebut dengan menggunakan metode khusus. Analitik. Cara untuk lebih memahami gambaran yang akurat dan komprehensif dari informasi ini.

Menurut Hery dalam (Masyitah & Harahap, 2018) menyatakan laporan merupakan alat informasi yang menghubungkan perusahaan

dengan pihak-pihak yang berkepentingan yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dari kinerja perusahaan.

#### **a. Jenis-Jenis Rasio Keuangan**

Menurut Munawir dalam (Mursalim, 2018) Menurutnya, jumlah indikator biasanya sangat banyak, karena indikator bisa dibuat sesuai kebutuhan analisis, dan biasanya bisa dikelompokkan menjadi 3 sumber data untuk analisis laporan keuangan:

1. Rasio-rasio neraca (*balance sheet ratio*), yaitu angka-angka rasio yang dalam penyusunannya semua datanya diambil dari neraca, misalnya current ratio, acit test ratio.
2. Rasio-rasio laporan laba rugi (*income statement ratio*), yaitu angka-angka rasio yang dalam penyusunannya semua datanya diambil dari laporan keuangan laba rugi, misalnya gross profit margin, net profit margin, operationing ratio.
3. Rasio-rasio antar laporan (*interstatement ratio*) yaitu angka-angka rasio yang dalam penyusunannya semua datanya diambil dari neraca dan data lainnya dari laporan laba rugi misalnya inventory turnover, account receivable turnover, total asset turnover.

#### **b. Tujuan Laporan Keuangan**

Penyusunan laporan keuangan oleh perusahaan harus mempunyai tujuan tertentu, baik tujuan manajemen perusahaan maupun tujuan pemerintah. Minimal, hanya aset atau pendapatan dari produksi perusahaan yang diakui.

Menurut (Sanjaya, 2017), beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harga) yang dimiliki.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dan suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
7. Informasi keuangan lainnya.

**c. Teknik Analisis Laporan Keuangan**

Beberapa teknik analisis laporan keuangan menurut (Sanjaya, 2017), adalah sebagai berikut:

1. Metode komparatif adalah perbandingan satu studi yang relevan dan bermakna dengan yang lain untuk mengeksplorasi perbedaan dan hubungan.
2. Tren Analisis Horizontal harus menggunakan metode membandingkan laporan keuangan dari tahun yang berbeda di mana tren terdeteksi. Analisis tren biasanya dilakukan melalui grafik menggunakan rasio dan garis.

3. Common Zise Financial Statement adalah cara untuk menampilkan data keuangan sebagai persentase. Persentase ini sesuai dengan nilai yang dianggap signifikan.
4. Index Times Series Method, Metode ini menghitung rasio dan digunakan untuk mengonversi angka laporan keuangan. Tahun dasar biasanya ditetapkan dengan indeks 100. Mulai dari tahun dasar ini, indeks untuk tahun-tahun lainnya disusun untuk memudahkan analisis angka data keuangan perusahaan pada periode lainnya.
5. Analisis Rasio, Rasio keuangan adalah perbandingan beberapa item dengan mengamati hubungan antar item dan membandingkannya dengan hubungan lainnya, dan menyederhanakan hubungan antara beberapa item dengan item lainnya, untuk memberikan evaluasi. Rasio keuangan meliputi likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas.
6. Teknik analisis Lainnya
  - a. Analisis sumber dan penggunaan dana
  - b. Analisis Break Event Point
  - c. Analisis Gross Profit
  - d. Analisis Du Pont System
  - e. Analytical review

### **2.2.2. Kinerja Keuangan**

#### **a. Definisi Kinerja Keuangan**

Menurut (Maguni & Maupa, 2018) Kinerja adalah pelaksanaan atau kinerja tugas yang dilakukan seseorang pada

waktu tertentu dan dapat diukur. Indikator (1) Tanggung jawab terhadap kualitas pekerjaan. (2) Tanggung jawab atas hasil penelitian kuantitatif. (3) penghematan waktu kerja; (4) Bertanggung jawab untuk mencapai tujuan organisasi. (5) bekerja sama dalam pelaksanaan tugas; (6) Kemampuan menghadapi masalah dalam menyelesaikan pekerjaan. (7) Mengkoordinasikan pekerjaan/profesi apapun.

وَلِكُلِّ دَرَجَةٌ تَمَّا عَمِلُوا وَلِيُوَفِّيَهُمْ أَعْمَالَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Terjemahannya: Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan.

Menurut (Arifin, 2019) Kinerja keuangan adalah analisis untuk memverifikasi bahwa perusahaan beroperasi secara akurat dan akurat menggunakan aturan kinerja keuangan. Seperti menyiapkan laporan keuangan sesuai dengan standar dan peraturan resmi yang relevan.

Menurut (Saladin & Damayanti, 2019) Kinerja keuangan secara keseluruhan merupakan gambaran kinerja bank dalam operasionalnya, baik dalam hal pembiayaan, pemasaran, perolehan modal, distribusi, teknologi maupun sumber daya manusia. Analisis kinerja keuangan adalah proses evaluasi keuangan bank yang penting dalam hal analisis data,

perhitungan, pengukuran, interpretasi, dan penyajian solusi keuangan untuk periode tertentu. Oleh karena itu, proses evaluasi mencakup langkah-langkah berikut :

1. Review Data Laporan

Kegiatan mengoreksi laporan keuangan dalam berbagai hal, termasuk jenis atau tipe perusahaan pelapor dan sistem akuntansi yang berlaku. Sistem akuntansi yang diterapkan dalam menentukan pendapatan dan beban menentukan jumlah pendapatan dan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Oleh karena itu, kegiatan evaluasi merupakan jalur menuju hasil evaluasi dengan tingkat pembiasaan yang relatif rendah.

2. Menghitung

Perhitungan, baik metode perbandingan, persentase per saham, analisis rasio keuangan, dll menggunakan teknik analisis yang berbeda. Metode atau teknik mana yang akan dihitung sangat tergantung pada tujuan analisis.

3. Membandingkan atau mengukur

Langkah selanjutnya setelah melakukan perhitungan adalah membandingkan atau mengukur. Langkah ini untuk memastikan kondisi hasil perhitungan sempurna, baik, rata-rata, buruk, dan sebagainya.

4. Menginterpretasi

Esensi proses evaluasi sudah tepat untuk dimaknai sebagai perpaduan antara perbandingan/hasil pengukuran

dengan prinsip-prinsip teoritis. Hasil audit menunjukkan pencapaian dan permasalahan perusahaan dalam pengelolaan keuangan.

#### 5. Solusi

Langkah terakhir dalam rangkaian metode analisis untuk memahami masalah keuangan yang dihadapi perusahaan adalah menemukan solusi yang tepat.

Menurut (Rodliyah & Syaichu, 2021) Kinerja sangat penting bagi manajemen karena kinerja adalah keberhasilan kerja yang dilakukan oleh individu atau kelompok individu dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing untuk mencapai tujuan organisasi bersama bagi semua pihak yang terlibat. . Sangat umum, tanpa melanggar hukum, tanpa menghormati kesopanan dan moral.

Menurut (Wahyudi & Thoyib, 2018) Kinerja keuangan adalah hasil atau keberhasilan yang dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan perannya dalam pengelolaan kekayaan perusahaan secara efektif, dengan ketentuan terdapat berbagai ukuran yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Ini benar. Keuntungan dalam aplikasi tertentu dari ukuran kinerja ini dapat dikategorikan ke dalam beberapa kelompok, seperti:

- a. Rasio profitabilitas Merupakan ukuran evaluasi kinerja perusahaan yang menunjukkan hasil akhir dari beberapa

kebijakan dalam keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan.

- b. Rasio aktivitas Merupakan ukuran kinerja perusahaan untuk mengukur efektifitas penggunaan sumber daya keuangan perusahaan.
- c. Rasio leverage Merupakan ukuran kinerja perusahaan untuk mengukur efektifitas penggunaan sumber daya keuangan perusahaan.
- d. Rasio likuiditas Merupakan skala penilaian kinerja perusahaan untuk mengukur solvabilitas perusahaan.

Sedangkan menurut Fahmi dalam (Mursalim, 2018) Kinerja keuangan adalah analisis seberapa baik kinerja perusahaan dengan menggunakan aturan kinerja keuangan. Seperti menyiapkan laporan keuangan sesuai dengan standar dan peraturan resmi yang relevan.

Analisis kinerja keuangan merupakan proses evaluasi kritis terhadap kinerja keuangan, yang meliputi analisis, perhitungan, pengukuran dan interpretasi laporan keuangan serta memberikan kesadaran akan masalah tingkat pendapatan dari penjualan produk yang diproduksi oleh perusahaan. (Efrianti & Fitria, 2022).

#### **b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan**

Menurut (Kawengian et al., 2018) beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah :

- 1) Current Ratio adalah Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek atau hutang yang belum dibayar setelah dibayar penuh.
- 2) Struktur modal Ini adalah keseimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dan ekuitas. Hutang jangka panjang adalah jenis pembiayaan jangka panjang dengan jatuh tempo lebih dari satu tahun.
- 3) Net Profit Margin, Rasio ini, laba bersih dibagi pendapatan, mengukur laba bersih setelah pajak.

#### **c. Tahap-Tahap Dalam Menganalisis Kinerja Keuangan**

Menurut (Lukiana, 2013) Ada 5 (lima) tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu :

- 1) Review terhadap data laporan keuangan.
- 2) Perhitungan
- 3) Perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh
- 4) Penafsiran (interpretation) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.
- 5) Solusi terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan

#### **d. Tujuan Analisis Kinerja Keuangan**

Tujuan dilakukannya analisa terhadap kinerja keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Menentukan tingkat likuiditas yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat mengeluarkan invoice.

- 2) Menentukan tingkat solvabilitas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam hal perusahaan dilikuidasi dengan kewajiban keuangan jangka pendek dan jangka panjang.
- 3) Untuk mengetahui tingkat profitabilitas, khususnya untuk membuktikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan pada periode tertentu. (Nurrofifah, 2021)

**e. Pengukuran Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Menurut (Sanjaya, 2017), berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 macam, yaitu:

1. Analisis komparatif Analisis laporan keuangan adalah teknik analisis yang memungkinkan untuk membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih dan untuk menyoroti perubahan istilah (absolut) dan persentase (relatif).
2. Analisis tren (*tren situasional*) adalah teknik analisis untuk mengetahui tren naik atau turunnya situasi keuangan.
3. Analisis persentase per komponen (*common size*), adalah metode analisis yang digunakan untuk menentukan persentase investasi setiap aset dalam total atau total aset dan liabilitas.
4. Analisis sumber modal kerja dan konsumsi adalah metode analisis untuk menentukan jumlah dan penggunaan sumber modal kerja dalam dua periode perbandingan.

5. Menganalisis sumber kas dan kegunaannya Merupakan metode analisis yang digunakan untuk mengetahui keadaan kas beserta sebab-sebab perubahan likuiditas pada periode tertentu.
6. Analisis rasio keuangan adalah teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan antara pos-pos yang berbeda dalam neraca dan laporan laba rugi secara terpisah dan bersamaan.
7. Analisis perubahan pendapatan total merupakan metode analisis untuk memahami keadaan pendapatan dan alasan terjadinya perubahan pendapatan.
8. Analisis Break Even, adalah teknik analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan terhindar dari kerugian.

### **2.2.3. Du Pont System**

#### **a. Pengertian Du Pont System**

Menurut Syamsudin dalam (Syam, 2015), Analisis *Du Pont System* adalah laba atas investasi (ROI) dikalikan dengan pendapatan komponen penjualan dikalikan dengan penggunaan total aset secara efektif untuk menghasilkan pendapatan tersebut.

Analisis Du Pont System dapat mengukur kinerja keuangan secara lebih rinci dengan menunjukkan bahwa margin laba bersih (NPM), perputaran aset (ATO), dan rasio ekuitas (EM) menentukan tingkat pengembalian likuiditas suatu saham.

Dengan menganalisis sistem DuPont, memberikan wawasan tentang berbagai faktor yang meningkatkan dan menurunkan kinerja keuangan perusahaan. Apapun metodenya, metode sistem DuPont sangat mirip dengan laporan analisis umum. Selanjutnya diintegrasikan dengan menggunakan seperangkat data keuangan sebagai komponen analisis, yaitu dengan menganalisis rasio keuangan. Dengan demikian, perusahaan mengetahui berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitasnya dalam mengelola sumber daya yang dapat digunakan perusahaan untuk memperbaiki perencanaan keuangannya di masa yang akan datang. Tujuan dari analisis sistem de Pont ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif perusahaan dalam melakukan konversi modalnya, sehingga analisis ini mencakup beberapa rasio. Sistem Du Pont menggabungkan rasio aktivitas/perputaran aset dengan rasio profitabilitas/pendapatan. (Dewi, 2018)

Du Pont System adalah analisis yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, untuk memantau efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan laba bersih, dan dengan demikian memberikan dasar bagi perusahaan untuk mengadopsi kebijakan yang tepat di bidang investasi mereka. . Pusat Du Pont adalah metode yang digunakan untuk mengevaluasi efisiensi operasi perusahaan karena analisis sistem Du Pont meliputi item penjualan, aset yang digunakan,

dan laba yang dihasilkan oleh perusahaan. (Yolanda & Harimurti, 2017).

#### **b. Rasio-rasio Du Pont System**

Menurut Syahyunan dalam (Hutasoit et al., 2019) rasio-rasio yang digunakan dalam Du Pont System adalah sebagai berikut :

- 1) *Asset Turnover*, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh aset/investasi untuk menghasilkan pendapatan.
- 2) Net Profit Margin (Return On Sales), menunjukkan seberapa besar laba bersih perusahaan.
- 3) Return On Investment (Return On Asset), mengukur pengembalian operasi atas aset yang dimiliki oleh perusahaan.
- 4) Asset Leverage, sering disebut sebagai rasio ekuitas, menggambarkan jumlah ekuitas atau ekuitas yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total asetnya, atau jumlah aset yang dibiayai utang.
- 5) *Return On Equity*, mengukur tingkat pengembalian perusahaan atas total modal yang tersedia. Pengembalian ekuitas dalam sistem Du Pont dihitung dengan mengalikan pengembalian aset dengan rasio ekuitas.

#### **c. Kelebihan dan kelemahan Du Pont System**

Menurut Harahap dalam (Dewi, 2018) kelebihan dan kelemahan Du Pont System sebagai berikut :

1. Bagaimana analisis keuangan yang komprehensif dan pendekatan manajemen menentukan tingkat efisiensi penggunaan.
2. Dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas setiap produk yang dihasilkan oleh perusahaan untuk mengidentifikasi produk yang potensial.
3. Menganalisis laporan keuangan dengan pendekatan yang lebih komprehensif dan menggunakan laporan keuangan sebagai salah satu unsur analisisnya.

Sedangkan kelemahan dari Du Pont System adalah sebagai berikut :

1. Karena perbedaan metode akuntansi yang digunakan, sulit untuk membandingkan laba atas investasi satu perusahaan dengan laba atas investasi perusahaan lain yang sejenis.
2. ROI saja tidak dapat digunakan untuk membandingkan dua masalah atau lebih dan mencapai kesimpulan yang memuaskan.

**d. Manfaat Du Pont System**

1. Efisiensi penggunaan modal yang komprehensif, efisiensi produksi dan efisiensi penjualan dapat diukur.
2. Efisiensi, dalam sistem ini Anda dapat membandingkan produktivitas perusahaan dengan produktivitas standar industri, sehingga Anda dapat mengetahui peringkat dan kinerja perusahaan.
3. Efektivitas kerja dapat diukur

4. Profitabilitas dapat diukur
5. Bisa merencanakan

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa analisis Du Pont System bermanfaat bagi perusahaan karena secara komprehensif menganalisis dan mengevaluasi kegiatan perusahaan, terlepas dari apakah beroperasi secara efisien atau tidak.

**e. Analisis Du Pont System**

Menurut (Listyani et al., 2022) Rumus dari analisis Du Pont System diantaranya:

1. Perputaran aset menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari aset perusahaan. Perputaran Aset =  $\text{Penjualan} / (\text{Total Aset})$ .
2. Net profit margin (*return on sales*) menunjukkan tingkat keuntungan bersih yang dicapai perusahaan melalui realisasi keuntungan atau penjualan. Margin Laba Bersih =  $(\text{Laba Bersih}) / \text{Pendapatan}$ .
3. *Return on Investment* (ROI) mengukur tingkat keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dari pembelian suatu investasi. Pengembalian investasi =  $\text{margin laba bersih} \times \text{perputaran aset}$ .
4. Rasio Ekuitas (*Asset Leverage*) menunjukkan seberapa besar modal atau ekuitas yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan aset atau kekayaan yang dimiliki perusahaan. Rasio Ekuitas =  $(\text{Total Aset}) / (\text{Total Aset})$ .

5. *Return on Equity* (ROE) menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh perusahaan setelah dipotong pajak. Return on equity juga menentukan preferensi investor dalam mengambil keputusan investasi dengan mempertimbangkan return yang akan diperoleh.  $\text{Pengembalian Investasi} = \text{Pengembalian Investasi} \times \text{Pengganda Ekuitas}$ .

Dalam menganalisis data, penulis terutama menggunakan metode kuantitatif yang melakukan perhitungan-perhitungan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Teknik evaluasi yang digunakan adalah sistem Du Pont atau ROI dengan langkah-langkah sebagai berikut:

**a. Langkah I**

Tentukan perputaran total aset/total perputaran aset

Perputaran total aset adalah indikator yang dimaksudkan untuk mengukur tingkat efisiensi aset perusahaan untuk menghasilkan volume penjualan tertentu :

a) Aktiva Lancar

$$\text{Aktiva Lancar} = \text{Kas} + \text{Surat Berharga} + \text{Piutang}$$

b) Total Aktiva

$$\text{Total Aktiva} = \text{Aktiva Lancar} + \text{Aktiva Tetap}$$

## c) Perputaran Aktiva

$$\text{Perputaran Aktiva} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aktiva}}$$

**b. Langkah II**

Menentukan Rasio Laba Bersih/Net Profit Margin

Rasio laba bersih mengukur besarnya laba bersih yang dicapai dari sejumlah penjualan tertentu.

## a) Total Biaya

$$\text{Total Biaya} = \text{Beban Operasional} + \text{Beban Non Operasional} + \text{Beban Pajak}$$

## b) Laba Setelah Pajak

$$\text{Laba Setelah Pajak} = \text{Pendapatan} - \text{Total Biaya}$$

## c) Net Profit Margin

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

**c. Langkah III**

Tentukan laba atas investasi (ROI) Du Pont. Return on investment dapat mengukur tingkat keuntungan dari total investasi perusahaan.

$$\text{ROI} = \text{Net Profit Margin} \times \text{Perputaran Aktiva}$$

### Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan

1) Kriteria perusahaan yang baik

Tentukan laba atas investasi (ROI) DuPont. Pengembalian investasi dapat mengukur tingkat keuntungan dari total investasi perusahaan.

2) Kriteria perusahaan yang kurang baik

Pengembalian investasi (Sistem Du Pont) lebih rendah dari rata-rata industri, menunjukkan perputaran aset dan margin laba bersih yang lebih rendah.

**d. Langkah IV**

Tentukan laba atas ekuitas (ROE) DuPont. Pengembalian ekuitas (ROE) mencerminkan pengaruh semua rasio lain dan merupakan ukuran kinerja akuntansi terbaik. (Alim Syam, 2015).

$$ROE = \frac{ROI}{EM}$$

Untuk mengetahui tingkat kinerja keuangan bank, dapat dinilai dengan berlandaskan SE BI No.9/24/DPbs tentang penilaian kesehatan Bank Umum Berdasarkan prinsip syariah sebagai berikut :

**Tabel 1 :****Net Profit Margin**

<b>Rasio</b>	<b>Peringkat</b>	<b>Penilaian</b>
$NPM \geq 100\%$	1	Sangat Sehat
$81\% \leq NPM \leq 100\%$	2	Sehat
$66\% \leq NPM \leq 81\%$	3	Cukup Sehat
$51\% \leq NPM \leq 66\%$	4	Kurang Sehat
$NPM \leq 51\%$	5	Tidak Sehat

Sumber : SE BI No.9/24/DPbs

**Tabel 2 :****Return On Invesment**

$ROA > 1,5\%$	1	Sangat Sehat
$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	2	Sehat
$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	3	Cukup Sehat
$0\% < ROA \leq 0,5\%$	4	Kurang Sehat
$ROA \leq 0\%$	5	Tidak Sehat

Sumber : SE BI No.9/24/DPbs

**Standart Industri Total Assets Turnover : 2 kali**

Tabel 3 :

## Return On Equity

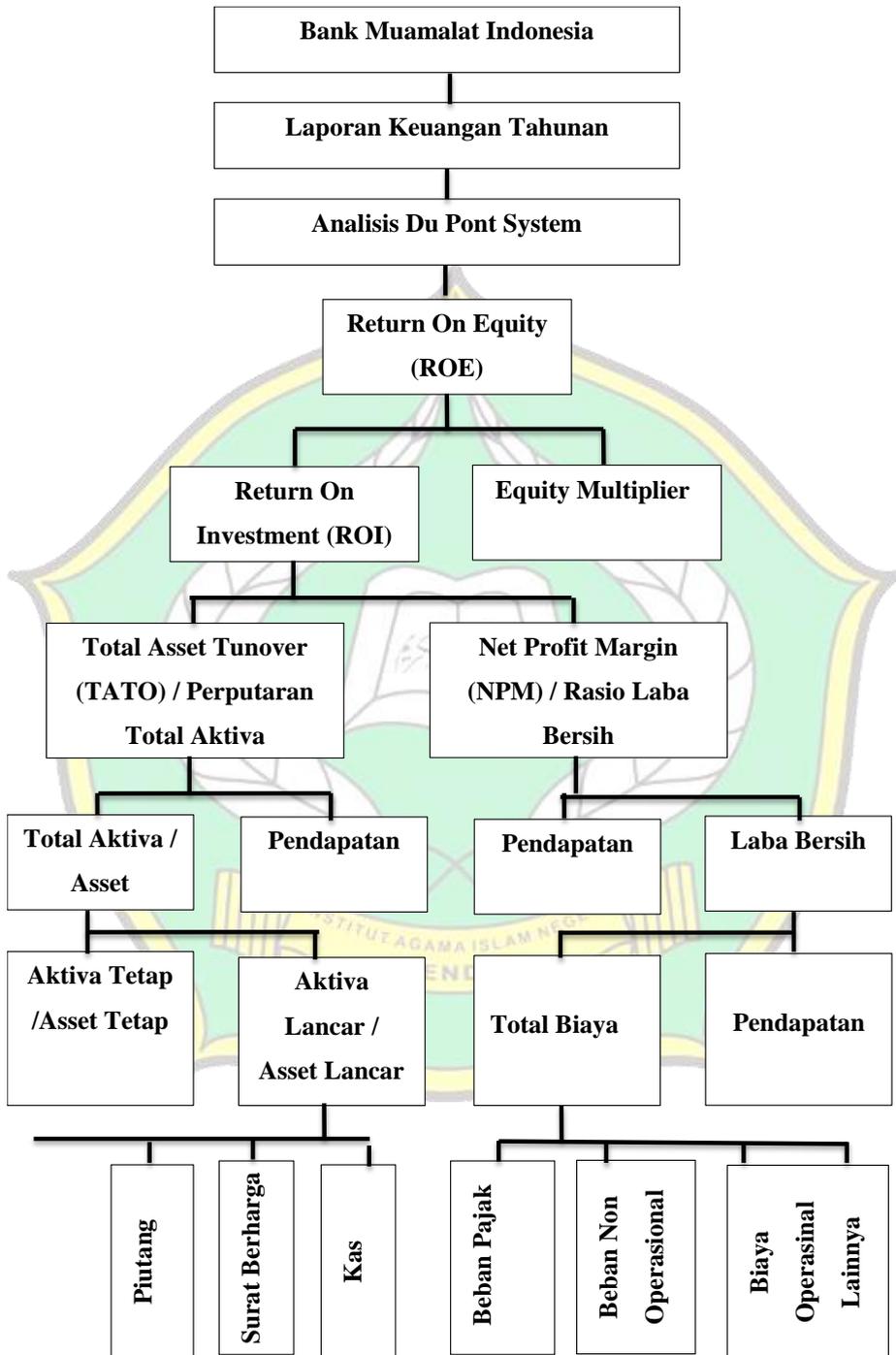
ROE>23%	1	
18%<ROE≤23%	2	
13%<ROE≤ 18%	3	

Sumber : S.E OJK No/SEOJK.03/2019

### 2.3. Kerangka Pikir

Sebagai penyandang dana publik, bank perlu mengevaluasi kinerja keuangannya, dan diperlukan suatu cara atau cara untuk menilai kinerjanya, khususnya menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan metode DuPont System. Rasio yang digunakan atau digunakan dalam metode ini adalah: *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Investment* (ROI), *Asset Leverage*, *Return on Equity* (ROE), dan *Perputaran Aset*. Bergantung pada detailnya, rencana berikut dapat dibuat. Berdasarkan penjabaran tersebut dapat disusun kerangka pemikiran sebagai berikut :





#### **2.4. Hipotesis**

Menurut (Sugiyono, 2013) Hipotesis merupakan upaya untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang mana rumusan masalah penelitian tersebut disajikan dalam bentuk kalimat tanya. Dikatakan tentatif karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori yang relevan, tidak mengikuti fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa hipotesis belum merupakan jawaban empiris, melainkan jawaban teoretis terhadap rumusan masalah penelitian.

Menurut (V. Wiratna Sujarweni, 2014) Hipotesis merupakan upaya untuk menanggapi tujuan penelitian yang diturunkan dari struktur yang dibangun. Hipotesis adalah pernyataan sementara tentang hubungan antara dua variabel atau lebih.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban awal dari suatu pertanyaan yang telah diuji validitasnya dan digunakan sebagai bukti dalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini, penulis mengajukan hipotesis yang berarti Bank Muamalat Indonesia dianggap sehat.